

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai negara. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan output dan pendapatan per kapita, namun melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ikut memiliki andil dalam mendorong praktik-praktik kewirausahaan yang pada akhirnya memunculkan berbagai penemuan-penemuan produk dan jasa baru bagi konsumen. Hal ini tentunya membuka peluang kerja baru, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang akan mampu menciptakan pertumbuhan usaha di berbagai sektor.

**Tabel 1.1**  
**Sektor Usaha di Indonesia**

<b>Sektor usaha</b>	<b>Presentase Pengusaha</b>
UMKM	>99%
Perdagangan dan Ritel	25-30%
Industri Manufaktur	15-20%
Pertanian dan Perkebunan	10-15%
Sektor jasa	10-15%
Kecantikan	5-10%
Teknologi dan start up	5-10%
Konstruksi dan Real Estate	5%
Transportasi dan logistik	5%

*Sumber: BPS (2021)*

Di Indonesia, mayoritas pengusaha berasal dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menyumbang lebih dari 99% dari total jumlah pengusaha (Badan Pusat Statistik, 2021). Sektor perdagangan dan ritel memiliki kontribusi sekitar 25-30%, sementara industri manufaktur berkontribusi sekitar 15-20%. Pengusaha kecil dan menengah memainkan peran penting dalam produksi barang konsumsi (BPS, 2021; Kementerian Perindustrian, 2020). Selain itu, sektor pertanian dan perkebunan juga signifikan, menyumbang sekitar 10-15% dari total jumlah pengusaha, terutama di daerah pedesaan (BPS, 2022).

Sektor jasa, yang mencakup layanan profesional, pendidikan, dan teknologi informasi, mencakup sekitar 10-15% dari total pengusaha. Salah satu subsektor yang berkembang pesat adalah industri kecantikan, termasuk salon, spa, dan produk kosmetik, yang menyumbang sekitar 5-10% (Asosiasi Perusahaan Kosmetik Indonesia, 2021). Di sisi lain, sektor teknologi dan startup juga memberikan dampak yang signifikan, meskipun hanya melibatkan sekitar 5-10% pengusaha (Startup Genome, 2020). Selain itu, sektor konstruksi dan real estate serta transportasi dan logistik masing-masing menyumbang sekitar 5% dari jumlah pengusaha keseluruhan (BPS, 2021).

Secara keseluruhan, meskipun UMKM mendominasi lanskap kewirausahaan di Indonesia, sektor-sektor seperti kecantikan, teknologi, dan jasa juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing nasional.

Industri kecantikan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan

diri dan penampilan. Selain produk kosmetik dan perawatan kulit yang ditawarkan oleh merek-merek besar seperti L'Oréal dan Unilever, sektor layanan kecantikan juga semakin diminati. Banyak salon kini menghadirkan berbagai perawatan, termasuk facial, spa, dan perawatan rambut.

Tren dalam perawatan kecantikan semakin mengarah pada spesialisasi, dengan layanan seperti extensions bulu mata yang banyak disediakan oleh salon seperti Lash and Brow Bar, serta perawatan kuku seperti manikur-pedikur dan nail art, yang didukung oleh produk dari merek terkenal seperti O. P. I dan Sally Hansen. Selain itu, perawatan tubuh, termasuk spa dan body treatment, juga semakin dicari, dengan keberadaan merek seperti The Body Shop yang menawarkan produk berbahan alami.

Secara keseluruhan, sektor kecantikan, terutama dalam perawatan bulu mata, tubuh, dan kuku, terus berkembang pesat seiring dengan beragamnya permintaan pasar dan munculnya tren estetika yang semakin spesifik.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), UMKM berkontribusi sebesar 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% angkatan kerja. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah industri kecantikan. Industri ini tidak hanya menjanjikan peluang yang besar bagi para pelaku usaha, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang semakin sadar akan

pentingnya penampilan dan perawatan diri, mendorong pesatnya pertumbuhan usaha kecantikan seperti salon, spa, dan studio kecantikan.

Industri kecantikan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan memiliki pangsa pasar yang signifikan, dengan sektor produk kecantikan dan perawatan kulit sebagai penggerak utama. Produk perawatan kulit, seperti pelembap, pembersih wajah, dan sunscreen, mendominasi pasar dengan kontribusi sekitar 30-35% dari total pangsa pasar industri ini. Selanjutnya, kosmetik dekoratif, termasuk foundation dan lipstik, menyumbang sekitar 25-30%.

Merek-merek besar internasional seperti L'Oréal, Unilever, dan Procter and Gamble memegang kendali atas pasar ini, dengan produk mereka hadir di berbagai segmen, mulai dari mass market hingga premium. Di sisi lain, sektor layanan perawatan bulu mata dan alis mengalami pertumbuhan yang cepat meskipun masih tergolong niche, dengan pangsa pasar diperkirakan mencapai 3-5%. Salon yang menawarkan extensions bulu mata dan brow design semakin banyak diminati, terutama di kota-kota besar.

Selain itu, pasar perawatan tubuh dan spa juga semakin berkembang. Banyak konsumen kini memilih layanan seperti body treatment, manikur-pedikur, dan spa untuk merawat tubuh dan kulit mereka, yang berkontribusi secara signifikan terhadap keseluruhan layanan kecantikan. Secara keseluruhan, industri kecantikan di Indonesia didorong oleh meningkatnya kesadaran kelas menengah terhadap pentingnya perawatan diri, dengan pilihan produk dan layanan yang semakin beragam dan spesifik.

Bluety Studio merupakan salah satu UMKM kecantikan yang berlokasi di Gading Serpong Kabupaten Tangerang. UMKM ini memberikan pelayanan kecantikan berupa eyelash extension, nail art, dan tatto. UMKM ini memberikan tampilan-tampilan unik dalam setiap postingannya. Bluety Studio yang baru beberapa tahun beroperasi, sudah menunjukkan indikasi perkembangan yang pesat, namun masih menghadapi tantangan dalam hal mempertahankan kesuksesan dan meningkatkan daya saingnya.

Dalam konteks usaha seperti Bluety Studio, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan adalah kompetensi usaha. Kompetensi usaha mencakup berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan usaha dengan efektif dan efisien. Dalam dunia bisnis, kompetensi usaha meliputi keterampilan teknis yang berkaitan dengan produk atau jasa yang ditawarkan, keterampilan manajerial untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan pemasaran, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat. Wirausahawan yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan menghadapi tantangan yang ada di pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang kesuksesan usaha.

Namun, kompetensi usaha wirausaha tidak cukup hanya dilihat dari keterampilan dan pengetahuan semata, karena keberhasilan sebuah usaha juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan dorongan internal yang membuat seorang wirausahawan bertekad untuk memulai dan mengembangkan usaha, meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan. Motivasi berwirausaha dapat berupa

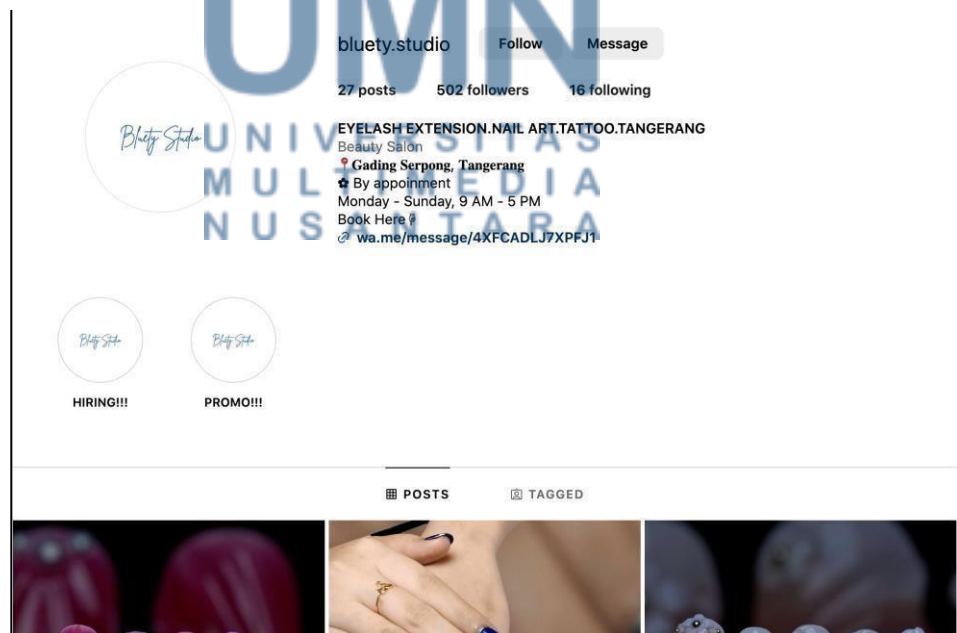
kebutuhan untuk mencapai kemandirian finansial, keinginan untuk memberi manfaat bagi masyarakat, atau bahkan dorongan untuk mewujudkan impian pribadi. Motivasi yang tinggi memungkinkan seorang wirausahawan untuk tetap bertahan di tengah kesulitan, berinovasi, dan terus berusaha memperbaiki kualitas usaha mereka. Oleh karena itu, motivasi berwirausaha dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam berbisnis.

Seiring dengan itu, kompetensi usaha dan motivasi berwirausaha tidak dapat dipandang terpisah. Kedua faktor ini saling berkaitan dan berinteraksi dalam mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Motivasi berwirausaha dapat bertindak sebagai variabel intervening yang menghubungkan kompetensi usaha wirausaha dengan kesuksesan usaha. Artinya, meskipun seorang wirausahawan memiliki kompetensi yang baik, tanpa adanya motivasi yang kuat, kemampuan untuk mengimplementasikan kompetensi tersebut dalam mengelola usaha menjadi terbatas. Sebaliknya, motivasi yang tinggi dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap keberhasilan usaha, karena seorang wirausahawan yang termotivasi akan berusaha untuk terus mengembangkan dirinya dan bisnisnya, meskipun menghadapi tantangan atau kegagalan di awal usaha.

Bluety Studio menjadi studi kasus yang menarik untuk meneliti hubungan antara kompetensi usaha wirausaha, motivasi berwirausaha, dan kesuksesan usaha. Sebagai usaha yang bergerak di bidang kecantikan, Bluety Studio tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memberikan layanan terbaik kepada pelanggan, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola operasional usaha, memasarkan produk, serta mengelola

hubungan dengan pelanggan. Selain itu, pemilik Bluety Studio harus memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, agar tetap bersemangat dan terus berinovasi untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada di industri kecantikan yang sangat kompetitif.

Namun, meskipun Bluety Studio telah menunjukkan potensi yang baik, masih ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, serta kebutuhan untuk menjaga kualitas layanan secara konsisten. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana kompetensi usaha yang dimiliki oleh pemilik Bluety Studio dapat mempengaruhi kesuksesan usaha, serta bagaimana motivasi berwirausaha dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi usaha wirausaha terhadap kesuksesan usaha melalui motivasi berwirausaha sebagai variabel intervening.



**Gambar 1. Akun Instagram @bluety.studio**

Sumber: instagram.com, 2024

Pada gambar 1.1 diatas merupakan akun instagram dari Bluety Studio yang dikelola langsung oleh pemilik dari Bluety Studio. Pada paparan instagram tersebut dapat diketahui bahwa Bluety Studio telah cukup lama berdiri dan dikelola secara kreatif oleh owner. Hal itu bisa dilihat dari *feeds instagram* yang cukup rapih.

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa Bluety Studio cukup terkenal di mata konsumen khususnya daerah Gading Serpong, hal itu bisa dilihat dari ramainya pelanggan yang berdatangan dan mem-booking untuk perawatan disana. Setelah peneliti mengobservasi, peneliti menemukan terdapat beberapa fenomena. Salah satunya yaitu mengenai keterampilan kewirausahaan. Pemilik dari Bluety Studio merupakan salah satu lulusan kewirausahaan yang notabene memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengelola usahanya dengan baik dan benar sehingga dapat dioptimalkan bahwa usaha kecantikan ini akan berhasil.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa fenomena yang terkait dengan pengaruh kompetensi usaha wirausaha terhadap kesuksesan usaha Bluety Studio, dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel intervening. Salah satunya adalah pendekatan personal dalam layanan pelanggan yang diterapkan oleh pemilik Bluety Studio. Pemilik secara aktif berinteraksi dengan pelanggan untuk memahami kebutuhan dan preferensi mereka, yang menciptakan hubungan lebih dekat dan meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan. Hal ini juga berkontribusi pada loyalitas pelanggan, yang menjadi salah satu indikator kesuksesan usaha.

Fenomena lainnya adalah penggunaan media sosial yang efektif dalam membangun kesadaran merek (brand awareness). Pemilik memanfaatkan Instagram untuk memperkenalkan layanan dan inovasi terbaru, serta menampilkan testimoni pelanggan. Hal ini tidak hanya membuat Bluety Studio semakin dikenal di Gading Serpong, tetapi juga membantu memperluas jangkauan pasar. Keberhasilan dalam pemasaran digital ini menunjukkan



bagaimana kompetensi wirausaha pemilik dalam memanfaatkan teknologi dan platform digital berperan dalam kesuksesan usaha. Selain itu, pemilik Bluety Studio juga sangat adaptif terhadap tren pasar dan kebutuhan pelanggan. Pemilik selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam industri kecantikan dan memperkenalkan layanan-layanan baru yang sesuai dengan tren pasar. Pendekatan ini menunjukkan kemampuan wirausaha dalam merespons perubahan pasar dan menjaga relevansi usaha, yang berkontribusi pada keberlanjutan dan kesuksesan usaha.

Terakhir, penerapan prinsip kewirausahaan yang berkelanjutan tercermin dalam pengelolaan manajerial yang efisien, seperti pemilihan bahan perawatan yang ramah lingkungan dan pengelolaan keuangan yang transparan. Pemilik juga secara aktif mengembangkan karyawan untuk meningkatkan kualitas layanan. Semua fenomena ini menunjukkan bahwa kompetensi usaha wirausaha, yang didorong oleh motivasi berwirausaha yang kuat, berperan penting dalam kesuksesan usaha Bluety Studio. Pemiliknya mampu mengelola usaha dengan pendekatan yang matang, inovatif, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang, serta dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen.

Sebagai landasan penelitian, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang serupa yaitu milik Rozi (2023) dengan hasil penelitian Orientasi Kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing, Motivasi Berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap Keunggulan Bersaing, Keunggulan Bersaing berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha, Orientasi Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha, Motivasi Berwirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha, dan Orientasi Kewirausahaan dan Motivasi berwirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha dimediasi Keunggulan Bersaing.

Selanjutnya penelitian milik Kristopani (2024) dengan hasil penelitian pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

keberhasilan usaha, keterampilan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan secara simultan terhadap keberhasilan usaha coffee shop di kecamatan Medan Baru. Penelitian milik Ana (2024) dengan hasil penelitian Kontribusi utama dari penelitian ini adalah menyoroti pentingnya motivasi berwirausaha sebagai katalisator untuk pengembangan UMKM dan sebagai strategi yang efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Dengan memperkuat pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi kebijakan publik yang mendukung pengembangan sektor UMKM secara berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada usaha kecantikan *Bluety Studio* dengan Judul Penelitian: **“Pengaruh Kompetensi Usaha Wirausaha Terhadap Kesuksesan Usaha Melalui Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Usaha Kecantikan *Bluety Studio*)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kompetensi usaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha *Bluety Studio*?
- b. Bagaimana motivasi berwirausaha mempengaruhi proses kesuksesan usaha *Bluety Studio*?
- c. Seberapa besar peran motivasi berwirausaha sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kompetensi usaha wirausaha dengan kesuksesan usaha *Bluety Studio*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi usaha terhadap kesuksesan usaha *Bluety Studio*.

- b. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap kesuksesan usaha *Bluety Studio*.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar peran motivasi berwirausaha sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kompetensi usaha wirausaha dengan kesuksesan usaha *Bluety Studio*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi keilmuan manajemen salah satunya manajemen kewirausahaan. Serta kedepannya penelitian ini dapat menjadi referensi akurat bagi penelitian serupa.

- b. Manfaat Praktis

Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini terkhususnya bagi *Bluety Studio* selaku objek penelitian, agar kedepannya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam terus mengembangkan aspek-aspek usaha.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada *Bluety Studio*, sehingga tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya bagi usaha lain dalam mengembangkan usahanya karena setiap usaha memiliki masalahnya masing-masing.
- b. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2024.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab landasan teori ini meliputi sumber-sumber teori dan landasna pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam : A. Hasil Analisis B. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**